BAB II

KAJIAN TEORI

A. buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

1. Rasional Kurikulum 2013

   Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

   a. Tantangan Internal

      Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

      Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International *Trends in* International *Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
2) penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing* elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[1]

4. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan

[1] Salinan Lampiran Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaanNomor 69 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Kurikulum

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.[2]

B. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.[3] Dalam buku *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum adalah: Meningkatkan

[2] Salinan Lampiran Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaanNomor 69 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

[3] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan,* (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari perumusan di atas dapat dikembangkan penafsiran yaitu, diharapkan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari GBPP (Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut kurikulum 1994, jelas terlihat adanya keinginan agar anak mampu menguasai dan mempraktikkan ibadah *mahdlah*, seperti shalat wajib, beberapa shalat sunnah, puasa, membaca do'a-do'a, dan ayat-ayat pendek yang sifatnya "given" dan sederhana.

Dari analisis tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum di atas, secara umum dapat dikemukakan bahwa peserta didik diharapkan berperilaku, berpikir, dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial selalu didasari dan dijiwai oleh agama.[4]

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

a. Kurikulum sebagai program studi. Merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di

[4] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem* Pendidikan *Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi pendidikan lainnya.

b. Kurikulum sebagai konten. Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.

c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Merupakan kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.

d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.

g. Kurikulum sebagai produksi. Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menarik kesimpulan bahwa pertimbangan-pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam menentukan/memilih kurikulum adalah segi akhlak/budi pekerti dan berikutnya segi kebudayaan dan manfaat.[5]

Ibnu Khaldun menyatakan ilmu pengetahuan yang harus dijadikan

[5] Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meteri kurikulum lembaga pendidikan Islam mencakup 3 hal yaitu:

a. Ilmu Lisan (bahasa) yang terdiri dari ilmu lugah, nahwu, saraf, balagah, ma'ani, bayan, adab (sastra) atau syair-syair.
b. Ilmu Naqli, yaitu ilmu-ilmu yang dinukil dari kitab suci Al-Qur'ān dan Sunnah Nabi. Ilmu ini terdiri dari pada ilmu membaca (Qiraah) Al-Qur'ān dan ilmu tafsir, sanad-sanad hadis.

Dari ilmu-ilmu tersebut manusia dididik agar mengetahui hukum-hukum Allah yang diwajibkan atas umat manusia. Dari ilmu-ilmu yang dapat dipakai untuk menganalisis ajaran Al-Qur'ān adalah ilmu tafsir, ilmu hadits, usul fiqh, melalui metode istimbat, deduktif dan induktif.

c. Ilmu 'Aqli adalah ilmu yang dapat menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berfikirnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu mantiq, ilmu alam, ilmu ketuhanan (teologi), ilmu teknik, ilmu hitung, ilmu tentang tingkah laku manusia, ilmu sihir dan nujum (kedua ilmu ini adalah fasid yang batil, yang terlarang untuk dijadikan mata pelajaran, ia berlawanan dengan ilmu tauhid).

Sedangkan Prof. H. M. Arifin, Med., menyatakan kategori ilmu pengetahuan Islam yang harus dijadikan materi kurikulum sebagai berikut:

a. Ilmu pengetahuan dasar yang esensial adalah ilmu-ilmu yang membahas (Ulumul Al-Qur'ān) dan Al-Hadis.
b. Ilmu-ilmu pengetahuan yang menstudi tentang manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Ilmu ini memasukkan ilmu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu: antropologi, pedagogik, psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.

c. Ilmu-ilmu pengetahuan tentang alam atau disebut "Al ulum al kainiyah (ilmu pengetahuan alam)" yang termasuk didalamnya antara lain biologi, botani, fisika, astronomi, dan sebagainya.

Agar jalan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju ke cita-cita pendidikan yaitu dengan terbentuk kepribadian Muslim atau insan kamil yang diridhai Tuhan orang harus selalu meniti jalan serta melihat kompas antara lain firman Allah sebagai berikut.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولاً مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya" sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (al-baqarah ayat 151).[6]

Dengan ilmu pengetahuan dan hikmah yang telah diajarkan kepada manusia, maka timbullah dalam dirinya suatu kesadaran bahwa ia adalah

[6] Al-Qur'ān: Albaqarah- 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk Allah yang wajib menyembah kepada-Nya. Ibadat kepada-Nya merupakan salah satu bentuk menifestasi dari sikap berilmu dan beriman sehingga manusia Muslim hasil pendidikan Islam tetap akan mematuhi perintah Allah.

2. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian- pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos. Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[7] Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.[8]

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-

[7] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.
[8] Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid dalam segala macam pelajaran. [9]Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya *"Ilmu Pendidikan Islam"* mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. [10]Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.[11]

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami. [12]Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah sau cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran

[9] Jalaluddin; Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), 52.
[10] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),61.
[11] Ahmad Tafsir, Metodologi *Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),9.
[12] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.[13]

b. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan:

1) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
2) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
3) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
4) Untuk mengarahkan proses berfikir.[14]

c. Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima

[13] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Bandung: Armico, 1985),110.
14 *Ibid*.,113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh anggota dalam kelompokya. [15]Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.[16]

d. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan:

1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
2) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
3) Agar anak-anak lebih rajin.[17]

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

15 *Ibid*.,114.
16 *Ibid*.,116
[17] *Ibid*.,118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Sedangkan metode aksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.

Metode demonsterasi dan eksperimen dilakukan:

1) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.[18]

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan

18 *Ibid*.,120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.[19]

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan.

Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah;

1) Pendekatan pengalaman

   Yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

2) Pendekatan pembiasaan

   Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

3) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

4) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

5) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

19 *Ibid*., 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter

1. Sekilas tentang BSNP

a. Tentang BSNP

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 dengan tugas: a) mengembangkan standar nasional pendidikan, (b) menyelenggarakan ujian nasional, (c) memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan, (d) merumuskan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dan (e) menilai kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan buku teks pelajaran. Dalam mengembangkan standar nasional pendidikan, BSNP membentuk tim ahli yang berasal dari berbagai perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, para ahli dan praktisi lapangan. Dalam melaksanakan ujian nasional BSNP didukung oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam menjalankan tugas penilaian buku teks matapelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah, BSNP didukung oleh Pusat Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal BSNP dibentuk pada bulan Mei tahun 2005, anggota BSNP membuat suatu kesepakatan, yaitu: a) Masa kerja Ketua dan Sekretaris BSNP adalah satu tahun, b) kepemimpinan BSNP bersifat kolegial, yaitu sebagai koordinator kegiatan, c) semua keputusan BSNP ditetapkan pada rapat pleno BSNP, d) semua anggota BSNP wajib hadir pada rapat pleno mingguan pada hari Selasa sejak jam 09.00 sampai dengan jam 16.00, e) semua anggota BSNP harus memahami semua standar dan hal-hal yang berkaitan yang dikembangkan BSNP, f) setiap anggota BSNP diharapkan aktif dalam tiga kegiatan tim yang dibentuk BSNP, g) semua informasi yang diperoleh pimpinan BSNP disampaikan kepada semua anggota BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan.

b. Tugas & Kewenangan

BSNP bertugas membantu Menteri Pendidikan Nasional dan memiliki kewenangan untuk:

1) Mengembangkan Standar Nasional Pendidikan
2) Menyelenggarakan ujian nasional
3) Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pemerintah
4) daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan
5) Merumuskan kriteria kelulusan pada satuan pendidikan jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) pendidikan dasar dan menengah

7) Menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran

Standar yang dikembangkan oleh BSNP berlaku efektif dan mengikat semua satuan pendidikan secara nasional. BSNP dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris yang dipilih oleh dan dari anggota atas dasar suara terbanyak. Dalam menjalankan tugasnya, BSNP didukung oleh sebuah sekretariat yang secara ex-officio diketuai oleh pejabat Departemen Pedidikan Nasional (Depdiknas) yang ditunjuk oleh Mendiknas. BSNP dapat menunjuk tim-tim ahli yang bersifat adhoc sesuai kebutuhan.

BSNP didukung dan berkoordinasi dengan Depdiknas dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama, dan dinas yang menangani pendidikan di provinsi/kabupaten/kota.[20]

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep dasar Pendidikan Karakter

Secara harfiah, istilah karakter berasal dari bahasa Inggris '*character'* yang berarti watak, karakter, atau sifat.[21]Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, atau berarti tabiat, dan budi pekerti.[22] Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak,

[20] http://bsnp-indonesia.org/?page_id=32 di unduh tanggal 2 februari 2017
21 John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: Gramedia, 1979),107.
22 Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. XVI; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1811.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[23]Dengan demikian, istilah pendidikan karakter merupakan upaya mempengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian.[24]

Wynne dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, yang berkelakuan baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.[25]

Dengan demikian, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang terwujud dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan erat dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan *"habit"* atau kebiasan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.

---

23 *Ibid*.,682.
24 *Ibid*.,1149
[25] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam kepribadian perlu ditekankan tiga komponen *(components of good character)* penting yakni; *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral). *Moral knowing* adalah adanya kemampuan seseorang membedakan nila-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal. Termasuk memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktrinis) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. Hal itu dilakukan lewat pengenalan sosok Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunahnya. Sedangkan *moral feeling* dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia, sehingga tumbuh kesadaran dan keinginan serta kebutuhan untuk menilai dirinya sendiri.[26]Adapun *moral doing* adalah menampakkan pembiasaan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan melakukan perbuatan baik. Dengan kata lain, indikator manusia yang memiliki kualitas pribadi yang baik adalah mereka yang mengetahui kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara

[26] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Cet. II: Bandung: Remaja Rosdakaya, 2012),112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koheren memancar sebagai hasil dari 5 (lima) olah, yaitu: olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa. Dan hal ini sesuai dengan *grand design* yang dikembangkan oleh kemendiknas tahun 2010 dalam upaya pembentukan karakter dalam diri tiap individu.[27]

Untuk itu, sungguh tepat ungkapan Nasih A. Ulwan ketika mendefenisikan "Pendidikan Karakter" sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan agar obyek didik memperoleh sekumpulan prinsip-prinsip budi pekerti, karakter yang mulia dan keutamaan-keutamaan perilaku dan perasaan, lalu terbiasa dengannya sejak dini sampai ia dewasa dan bergumul dengan kehidupan nyata.[28]

Poin selanjutnya adalah bagaimana kriteria dan tolok ukur dari sikap yang dikategorikan berkarakter. Azhar Arsyad menjelaskan bahwa para ulama memberikan rumusan ukuran baik dan buruk dalam perilaku manusia mestilah merujuk kepada ketentuan Tuhan. Apa yang dinilai baik oleh Tuhan, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Tuhan menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk. Itulah sebabnya mengapa manusia dianjurkan untuk meneladani dan berakhlaq dengan akhlak Allah dan apa yang tertuang dalam kitab suci, dengan sifat-sifat

---

[27] Kementerian Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Diknas, 2011,16.

[28] Nasih A. Ulwan, *Tarbiyatul Awlaad fi al-Islaam*, Cet.XXI , Jilid I, Jeddah: Daarussalaam, 1992,177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang disebut dengan asmaul khusna, seperti pemaaf, aktif hidup, bijaksana, pengasih, penyayang, dan seterusnya.[29]

Dengan demikian, di sinilah perlunya langkah penelusuran nilai-nilai dan konsep Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'ān yang dinilai sebagai sumber kebenaran hakiki dalam kehidupan. Seorang pencetus pendidikan karakter di Indonesia bernama Ratna Megawangi mencoba merinci karakter mulia tersebut dengan mengemukakan paling tidak ada sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu:

1) Cinta kepada Allah dan kebenaran.
2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
3) Amanah.
4) Hormat dan santun.
5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
7) Adil dan berjiwa kepemimpinan.
8) Baik dan rendah hati.
9) Toleran dan cinta damai.[30]

Adapun tujuan dari pendidikan karakter secara umum ialah meningkatkan, mengembangkan, melestarikan, serta memperaktekan

---

[29] Azhar Arsyad, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi*, (Makalah Disampaikan Atas Permintaan Kasubdit Akademik, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Kementrian Agama RI Jakarta, 2011,), 11.

[30] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP Migas dan Star Energy, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menerapkan nilai-nilai atau karakter positif dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap nilai-nilai kemanusiaan; nilai-nilai budaya, sosial, dan agama; menanamkan nilai-nilai kejujuran, loyalitas, dan integritas; meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi, dan bersikap terbuka; melatih kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan; meningkatkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan generasi muda; melatih kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk.[31]

Komponen-komponen yang bertanggung jawab dalam membangun karakter anak bangsa adalah: 1) Lingkup Keluarga, 2) Lingkup satuan Pendidikan, 3) Lingkup Pemerintahan, 4) Lingkup Masyarakat Sipil, 5) Lingkup Masyarakat Politik, 6) Lingkup Dunia Usaha, 7) Lingkup Media Massa.

b. Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'ān

Islam yang dibawa oleh Muhammad Saw. merupakan agama yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia. Kelengkapan Islam ini dapat dilihat dari sumber utamanya, Al-Qur'ān, yang isinya mencakup keseluruhan isi wahyu yang pernah diturunkan kepada para Nabi. Isi Al-Qur'ān mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah

[31] Kementerian Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, *op. cit*., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan.

Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap Muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam yang tertuang dalam sumber utamanya, Al-Qur'ān, dan diperjelas oleh hadis dan sunnah Nabi Muhammad saw. Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadis-hadis Nabi SAW. para ulama kemudian membagi ajaran dasar Islam menjadi tiga, yaitu *iman*, *islam*, dan *ihsan*, yang kemudian melahirkan ajaran aqidah, syariah, dan akhlak.

Dalam Al-Qur'ān ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan karakter atau akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang Muslim, seperti perintah berbuat kebaikan (*Ihsan*) dan kebajikan (*al-Birr*), menepati janji (*al- Wafa*), sabar, jujur, takut pada Allah SWT., bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf (QS. al-Qaṣhaṣ [28]: 77; QS. al-Baqarah [2]: 177; QS. al-Mu'minūn (23): 1–11; QS. al-Nūr [24]: 37; QS. al-Furqān [25]: 35–37; QS. al-Fatḥ [48]:39; dan QS. Āli 'Imrān [3]: 134). Ayat-ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan pada setiap Muslim melaksanakan nilai karakter mulia dalam berbagai aktivitasnya.

Keharusan menjunjung tinggi karakter mulia (*akhlaq karimah*) lebih dipertegas lagi oleh Nabi SAW. dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan masuk surga. Sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr: "*Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya* …" (HR. al-Tirmidzi). Dalam hadis yang lain Nabi Saw. bersabda: "*Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kamu sekalian* ..." (HR. al-Tirmidzi). Dijelaskan juga dalam hadis yang lain, ketika Nabi ditanya: "*Apa yang terbanyak membawa orang masuk ke dalam surga?" Nabi saw. menjawab: "Takwa kepada Allah dan berakhlak baik."* (HR. al-Tirmidzi).

Namun demikian, kewajiban yang dibebankan kepada manusia bukanlah kewajiban yang tanpa makna dan keluar dari dasar fungsi penciptaan manusia. Al-Qur'ān telah menjelaskan masalah kehidupan dengan penjelasan yang realistis, luas, dan juga telah menetapkan pandangan yang luas pada kebaikan manusia dan zatnya. Makna penjelasan itu bertujuan agar manusia terpelihara kemanusiaannya dengan senantiasa dididik akhlaknya, diperlakukan dengan pembinaan yang baik bagi hidupnya, serta dikembangkan perasaan kemanusiaan dan sumber kehalusan budinya.

Dalam kenyataan hidup memang ditemukan ada orang yang berkarakter mulia dan juga sebaliknya. Ini sesuai dengan fitrah dan hakikat sifat manusia yang bisa baik dan bisa buruk (*khairun wa syarrun*). Inilah yang ditegaskan Allah dalam firman-Nya, *"Maka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya," (QS. Asy-Syams (91): 8). Manusia telah diberi potensi untuk bertauhid (QS. Al-A'rāf [7]: 172 dan QS. Al-Rūm [30]: 30), maka tabiat asalnya berarti baik, hanya saja manusia dapat jatuh pada keburukan karena memang diberi kebebasan memilih (QS. Al-Taubah [9]: 7–8 dan QS. Al-Kahf [18]: 29). Dalam surat Al-Kahf Allah Swt. menegaskan, *"Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir"."* (QS. Al-Kahf (18): 29).

Secara umum karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-Akhlaq al-Mahmudah*) dan karakter tercela (*al-Akhlaq al- Madzmumah*). Karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap Muslim sehari-hari, sedang karakter tercela harus dijauhkan dari kehidupan setiap Muslim. Jika dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap *Khaliq* (Allah Swt.) dan karakter terhadap *makhluq* (makhluk/selain Allah Swt.). Karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan alam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam menjadikan aqidah sebagai fondasi syariah dan akhlak. Karena itu, karakter yang mula-mula dibangun setiap Muslim adalah karakter terhadap Allah Swt. Ini bisa dilakykan misalnya dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid (QS. Al-Ikhlāṣ [112]: 1–4; QS. Aẕ-Ẕāriyāt [51]: 56), menaati perintah Allah atau bertakwa (QS. Āli-'Imrān [3]: 132), ikhlas dalam semua amal (QS. Al-Bayyinah [98]: 5), cinta kepada Allah (QS. Al-Baqarah [2]: 165), takut kepada Allah (QS. Fāṭhir [35]: 28), berdoa dan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah Swt. (QS. Az-Zumar [39]: 53), berdzikir (QS. Al-Ra'd [13]: 28), bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati (QS. Āli 'Imrān [3]: 159, QS. Hūd [11]: 123), bersyukur (QS. Al-Baqarah [2]: 152 dan QS. Ibrāhīm [14]: 7), bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan (QS. An-Nūr [24]: 31 dan QS. At-Taḥrīm [66]: 8), ridho atas semua ketetapan Allah (QS. Al-Bayyinah [98]: 8), dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah (QS. Āli 'Imrān [3]: 154). Selanjutnya setiap Muslim juga dituntut untuk menjauhkan diri dari karakter tercela terhadap Allas Swt, misalnya: syirik (QS. Al-Mā'idah (5): 72 dan 73; QS. Al-Bayyinah [98]: 6); kufur (QS. Al-Nisā' [4]: 136); dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan karakter-karakter muliah terhadap Allah.

Al-Qur'ān banyak mengaitkan karakter atau akhlak terhadap Allah dengan akhlak kepada Rasulullah. Jadi, seorang Muslim yang berkarakter mulia kepada sesama manusia harus memulainya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernkarakter mulia kepada Rasulullah. Sebelum seorang Muslim mencintai sesamanya, bahkan terhadap dirinya, ia harus terlebih dahulu mencintai Allah dan Rasulullah. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah dan Rasulullah (QS. Al-Taubah [9]: 24). Karakter yang lain terhadap Rasulullah adalah taat kepadanya dan mengikuti sunnahnya (QS. An-Nisā' [4]: 59) serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya (QS. Al-Aḥzāb [33]: 56). Islam melarang mendustakan Rasulullah dan mengabaikan sunnah-sunnahnya.

Islam juga mengajarkan kepada setiap Muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah Swt. dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin (QS. At-Taubah [9]: 108), memelihara kerapihan (QS. Al-A'rāf [7]: 31), menambah pengetahuan sebagai modal amal (QS. Az-Zumar [39]: 9), membina disiplin diri (QS. At-Takātṣur [102]: 1-3), dan lain-lainnya. Sebaliknya Islam melarang seseorang berbuat aniaya terhadap dirinya (QS. Al-Baqarah [2]: 195); melakukan bunuh diri (QS. An-Nisā' [4]: 29-30); minum minuman keras atau yang sejenisnya dan suka berjudi (QS. Al-Mā'idah [5]: 90-91); dan yang lainnya.

Selanjutnya setiap Muslim harus membangun karakter dalam lingkungan keluarganya. Karakter mulia terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua (QS. Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isrā' [17]: 23), bergaul dengan ma'ruf (QS. An-Nisā' [4]: 19), memberi nafkah dengan sebaik mungkin (QS. Aṭ-Ṭhalāq [65]: 7), saling mendoakan (QS. Al-Baqarah [2]: 187), bertutur kata lemah lembut (QS. Al-Isrā' [17]: 23), dan lain sebagainya. Setiap Muslim jangan sekali-kali melakukan yang sebaliknya, misalnya berani kepada kedua orang tua, suka bermusuhan, dan lain sebagainya.

Terhadap tetangga, seorang Muslim harus membin a hubungan baik tanpa harus memperhatikan perbedaan agama, etnis, bahasa, dan yang semisalnya. Tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Begitulah Nabi menegaskan dalam sabdanya, "*Tidak henti-hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris*" (HR. Al-Bukhari). Setelah selesai membina hubungan baik dengan tetangga, setiap Muslim juga harus membina hubungan baik di masyarakat. Dalam pergaulan di masyarakat setiap Muslim harus dapat berkarakter sesuai dengan status dan posisinya masing-masing. Sebagai pemimpin, seorang Muslim hendaknya memiliki karakter mulia seperti beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan cukup agar semua urusan dapat ditangani secara profesional dan tidak salah urus, memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada, dan penyantun (QS. Āli 'Imrān [3]: 159), serta didukung dengan ketekunan, kesabaran, dan melindungi rakyat yang dipimpinnya. Dari bekal sikap inilah pemimpin akan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanah, adil (QS. An-Nisā' [4]: 58), melayani dan melindungi rakyat (sabda Nabi riwayat Muslim), dan membelajarkan rakyat. Ketika menjadi rakyat, seorang Muslim harus patuh kepada pemimpinnya (QS. An-Nisā' [4]: 59), memberi saran dan nashihat jika ada tanda-tanda penyimpangan (sabda Nabi riwayat Abu Daud). Akhirnya, seorang Muslim juga harus membangun karakter mulia terhadap lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam Al-Qur'ān Surat Al-An'ām (6): 38 [32]dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut al-Qurtubi tidak boleh dianiaya (Shihab, 1996: 270). Baik di masa perang apalagi ketika damai Islam menganjurkan agar tidak ada pengrusakan binatang dan tumbuhan kecuali terpaksa, tetapi sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan (QS. Al-Ḥasyr [59]: 5).

[32] Al-Qur'ān, yayasan darul qur'an nusantara, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Studi Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan BSNP dalam Perspektif Pendidikan Karakter

Dalam studi analisis pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini ada empat komponen yang di bahas diantaranya:

1. Komponen kelayakan materi

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran *(instructional materials)* adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator . Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan *(treatment)* terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.[33]

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut.

a. Fakta yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah: Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan Pemerintahan Indonesia.
b. Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya. Contoh, dalam mata pelajaran Biologi: Hutan hujan tropis di Indonesia sebagai sumber plasma nutfah, Usaha-usaha pelestarian keanekargaman hayati Indonesia secara *in-situ* dan *ex-situ*, dsb.
c. Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi

[33] Salinan Panduan Pengembangan materi pembelajaran Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan sekolah menengah atas tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh, dalam mata pelajaran Fisika: Hukum Newton tentang gerak, Hukum 1 Newton, Hukum 2 Newton, Hukum 3 Newton, Gesekan Statis dan Gesekan Kinetis, dsb.

d. Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem**.** Contoh, dalam mata pelajaran TIK: Langkah-langkah mengakses internet, trik dan strategi penggunaan *Web Browser* dan *Search Engine*, dsb.

e. Sikap atau Nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dsb. Contoh, dalam mata pelajaran Geografi: Pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, yaitu pengertian lingkungan, komponen ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumberdaya, pembangunan berkelanjutan.

Materi juga harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, dikarenakan penelitian ini dilakukan di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X untuk itulah materi harus disesuaikan dengan perkembangan remaja, baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik maupun perkembangan keagamaan remaja, disini penulis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan remaja diantaranya:

a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang dialami manusia dalam hidupnya dan masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang perkembangan masa remaja.

1) Nuryoto, 1994

Beliau mengemukakan bahwa perkembangan manusia di masa remaja mengalami rentang usia perkembangan yang bersifat individual atau berbeda-beda tergantung kondisi individunya, ada yang berlangsung secara cepat, dan ada pula yang berlangsung lambat. Dengan demikian batasan usia bersifat fleksibel, artinya dapat maju atau mundur sesuai dengan kecepatan perkembangan masing-masing individu.

2) Fuhrmann, 1990

Perbedaan pendapat tentang masa remaja, dapat disebabkan perbedaan subjek dan variabel-variabel yang memengaruhi perkembangan, termasuk perbedaan latar budaya, pengasuhan, keadaan sosial ekonomi dan latar pendidikan orang tua, media, dan perbedaan-perbedaan individual atau ciri-ciri kepribadian lainnya.

3) Cole

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat perbedaan perkembangan masa remaja menurut jenis kelamin.[34]

b. Ciri – Ciri dan karakteristik masa remaja

Pada masa remaja ciri yang dapat dilihat adalah ciri secara fisik, ciri ini dibagi menjadi ciri primer dan ciri sekunder.

1) Ciri primer

Perkembangan psikologi remaja pria mengalami pertumbuhan pada organ testis, pembuluh yang memproduksi sperma, dan kelenjar prostat. Kematangan organ-organ seksualitas ini memungkinkan remaja pria, sekitar usia 14-15 tahun mengalami mimpi basah.

Pada remaja wanita, terjadi pertumbuhan cepat pada organ rahim dan ovarium yang memproduksi ovum dan hormon untuk kehamilan. Akibatnya terjadilah siklus menstruasi.

2) Ciri sekunder

Ciri sekunder pada pria yaitu, tumbuhnya rambut pada kumis, jambang, janggut, tangan, kaki, ketiak dan kelaminnya. Tumbuh jakun dan suara besar (parau dan rendah), dada membidang.

Sedangkan ciri sekunder pada wanita yaitu, tumbuh rambut pada ketiak dan kelaminnya. Pertumbuhan buah dada dan pinggul.

Selain perkembangan pada ciri primer maupun sekunder, remaja juga memiliki karakteristik dalam perkembangan psikologis di usia remaja

[34] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2010),41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir)

Secara intelektual remaja mulai dapat berpikir secara logis tentang gagasan abstrak, dapat membuat rencana, strategi, keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah yang di hadapi, sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkret dengan yang abstrak, munculnya kemampuan menalar secara ilmiah, memikirkan masa depan dan berwawasan luas, dan mulai menyadari proses berintropeksi diri.

b) Perkembangan emosi

Tingkat emosi tinggi, bersifat sensitif dan reaktif. Pada lingkungan yang kurang kondusif bertingkah agresif dan lari dari kenyataan, mudah marah, sedih, dan murung, pada tahap remaja akhir, dan emosi sudah dapat dikendalikan.

c) Perkembangan moral dan sosial

Mampu berperilaku yang tidak mengarah pada kepuasan fisik, tetapi peningkatan pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain), dapat memahami dan menjalin persahabatan orang lain, memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, kencenderungan untuk menyerah dan mengikuti apa yang diperbuat temannya.

d) Perkembangan kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai mencari identitas dan jati dirinya, adanya dorongan dan emosi-emosi baru, muncul kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi, reaksi-reaksi dan ekspresi emosinya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira, atau kesedihannya mungkin masih dapat berubah-ubah silih berganti, dalam tempo yang cepat, perkembangan kesadaran beragama, kritis dalam menyoroti nilai-nilai agama, membawa nilai-nilai agama ke dalam dirinya, kritis dengan hal-hal yang menyimpang dengan agama (akhlak dan perilaku).[35]

c. Permasalahan yang timbul pada masa remaja

Proses perkembangan perilaku dan pribadi di pengaruhi oleh tiga faktor dominan yaitu faktor bawaan (heredity), kematangan (maturation), dan lingkungan (environment) termasuk belajar dan latihan (training and learning). Ketiga faktor ini yang kemudian saling bervariasi menjadi hal yang menguntungkan atau menghambat proses perkembangan, yang kemudian menjadi masalah yang tidak mudah di atasi oleh individu yang bersangkutan maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Masalah tersebut antara lain :

1) Masalah-masalah yang mungkin timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psikomotorik

   a) Adanya variasi yang mencolok dalam tempo dan irama serta kecepatan perkembangan fisik antarindividu atau kelompok.

[35] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung : Pribadi Remaja,1973),92-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perubahan suara dan peristiwa menstruasi dapat juga menimbukan gejala-gejala emosinal seperti perasaan malu.

2) Masalah-masalah yang mungkin timbul bertalian dengan perkembangan bahasa dan perilaku kognitif

a) Bagi individu-individu tertentu, mempelajari bahasa asing bukanlah hal yang menyenangkan, kelemahan dalam bahasa dapat menjadikan bahan cemooh yang bersifat negatif

b) Intelegensi merupakan kapasitas dasar belajar, bagi yang mempunyai IQ kurang dan tidak mendapat bimbingan yang memadai akan mendapat ekses psikologis yang tidak mencapai hasil yang diharapkan.

3) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku afektif, konatif, dan kepribadian

a) Keterikatan hidup di jalan yang tidak terbimbing menimbulkan kenakalan remaja yang berbentuk perkelahian antarkelompok, pencurian, perampokan, prostitusi, dan bentuk-bentuk anti sosial lainnya.

b) Konflik dengan orang tua, yang berakibat tidak senang di rumah, bahkan melarikan diri dari rumah.

c) Melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agama, seperti mengonsumsi ganja, narkotika, dan sebagainya.[36]

[36] *Ibid*, 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu materi juga harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran di kelas. Yang disini lebih menitikberatkan Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. [37]Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. [38]Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut[39]

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

[37]Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : kencana prenada media group, 2008),170.
[38] Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 42.
[39] Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*,. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. [40]

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

a) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
b) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
c) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
d) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.[41]

2. Komponen kelayakan bahasa

Berbicara tentang perkembangan bahasa tentu sangat *urgen* sekali, karena kita tahu bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif

[40] Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, hlm. 171
[41] Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, terutama bagi remaja yang sudah memiliki tingkat intelektual yang matang dan mau tidak mau mereka harus belajar dari lingkungan sekitar mereka tinggal agar dapat menyesuaikan dengan masyarakat sekitar, untuk itu bahasa yang digunakan oleh remaja adalah bahasa yang telah berkembang di lingkungan, dengan demikian bahasa remaja terbentuk dari kondisi lingkungan. Lingkungan remaja mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya pergaulan teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Pola bahasa yang dimiliki adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa itu. Perkembangan bahasa remaja dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku bahasa. Bersamaan dengan kehidupannya di dalam masyarakat luas, anak (remaja) mengkutip proses belajar disekolah. Sebagaimana diketahui, dilembaga pendidikan diberikan rangsangan yang terarah sesuai dengan kaidah-kaedah yang benar. Proses pendidikan bukan memperluas dan memperdalam cakrawala ilmu pengetahuan semata, tetapi juga secara berencana merekayasa perkembangan sistem budaya, termasuk perilaku berbahasa. Pengaruh pergaulan di dalam masyarakat (teman sebaya) terkadang cukup menonjol, sehingga bahasa anak (remaja) menjadi lebih diwarnai pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok sebaya. Dari kelompok itu berkembang bahasa sandi, bahasa kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bentuknya amat khusus, seperti istilah baceman dikalangan pelajar yang dimaksudkan adalah bocoran soal ulangan atau tes. Bahasa prokem terutama secara khusus untuk kepentingan khusus pula.

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh pilihan dan penggunaan kosakata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Keluarga dari masyarakat lapisan pendidikan rendah atau buta huruf, akan banyak menggunakan bahasa pasar, bahasa sembarangan, dengan istilah-istilah yang kasar. Masyarakat terdidik yang pada umumnya memiliki status sosial lebih baik, menggunakan istilah-istilah lebih selektif dan umumnya anak-anak remajanya juga berbahasa lebih baik.

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan individu untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu khususnya bagi peserta didik karena perkembangan bahasa eratkaitannya dengan kemampuan kognitif. Artinya intelektualitas sseorang individu bisa direfleksikan dengan tingkat perkembangan dalam berbahasa.

Terkait dengan bahasa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan sebuah buku yang harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama terkait dengan “ Ejaan Yang Disempurnakan” (EYD), sehingga dengan begitu peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memahami sekaligus belajar mengenai tulisan yang baku atau yang sesuai dengan aturan-aturan penulisan bahasa yang baik dan benar.

Beberapa ihwal ejaan yang harus diperhatikan dalam penulisan sebuah buku antara lain:

a. Penggunaan huruf

1) Penggunaan huruf capital

Huruf kapital atau sering disebut huruf besar digunakan pada :

a) Huruf pertama pada awal kalimat
b) Huruf pertama pada kata pertama pada petikan langsung atau kalimat langsung (Hakim bertanya, “ Nama saudara siapa?)
c) Huruf pertama kata atau ungkapan yang berhubungan nama tuhan, nama kitab suci, nama agama, termasuk kata gantinya.
d) Huruf pertama nama gelar kehomatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama diri.
e) Huruf pertama unsur nama jabatan dan nama pangkat diikuti nama diri, atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
f) Huruf pertama unsur-unsur nama orang
g) Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan nama bahasa.
h) Huruf pertama nama tuhan, nama hari, nama hari raya, dan nama peristiwa sejarah.
i) Huruf pertama nama geografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Huruf pertama unsur-unsur nama negara, nama lembaga pemerintah, dan nama dokumen resmi kecuali kata seperti dan, atau, dan kepada.

k) Huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga pemerintah, dan dokumen resmi.

l) Huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan.

m) Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

n) Huruf perama kata perkerabatan seperti bapak, ibu, kakek, saudara dan adik yang dipakai sebagai kata ganti, kata sapaan, kata sebutan.

o) Huruf pertama kata ganti anda

2) Penggunaan huruf kecil

Huruf kecil digunakan pada tempat yang tidak menggunakan huruf kapital

3) Penggunaan huruf miring

Huruf miring digunakan untuk :

a) Menuliskan nama buku, nama majalah, dan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

b) Menuliskan istilah ilmiah, dan kata atau ungkapan asing yang ejaannya belum disesuaikan.

c) Menuliskan kata-kata yang dianggap belum baku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menuliskan kata atau huruf yang dianggap penting dalam sebuah teks.

4) Penggunaan huruf tebal (bold)

Penggunaan huruf tebal belum atau tidak diatur dalam pedoman EYD; tetapi tampaknya huruf tebal digunakan pada kata-kata yang dianggap penting. Dalam tulisan tangan atau ketika manual kata-kata yang akan dicetak tebal diberi dua garis bawah.

b. Penulisan kata

1) Penulisan kata dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan, atau diapit oleh dua spasi.

Contoh :

a) Korupsi bukan hal yang baru
b) Korban gempa itu luka parah
c) Kita harus bayar pajak

2) Penulisan kata berimbuhan

a) Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya
b) Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligu, maka unsur gabungan kata ini ditulis serangkai.

3) Penulisan kata ulang

Kata ulang atau bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (-).

4) Penulisan kata gabungan

a) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah

b) Apabila dikhawatirkan akan terjadi kesalahpahaman maka dapat diberi tanda hubung (-) untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan. Misalnya:

d) Anak-istri saya

e) Ibu-bapak saya

f) Anak istri-saya

c) Apabila salah satu dari gabungan kata ini tidak dapat berdiri sendiri maka gabungan kata ini ditulis serangkai

5) Penulisan kata depan

Kata depan atau preposisi yang ada dalam bahasa Indonesia adalah *dari, di, ke, kepada, pada, oleh, dengan,* dan *atas,* semua kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya

6) Penulisan partikel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Partikel penegas yakni *kah, tah,* dan *lah,* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya

b) Patikel *pun* yang bermakna 'juga' ditulis terpisah dari kata yang diikutinya.

c) Partikel *per* yang berarti 'mulai', 'setiap', dan 'demi' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.[42]

3. Komponen instrumen penilaian materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan dalam sebuah buku berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter

Dalam komponen penilaian yang terkait dengan kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kegrafikan, penulis akan memaparkan instrumen-instrumen penilaian yang digunakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan untuk menilai kelayakan sebuah buku sehinggga layak untuk diterbitkan. Adapun instrument yang digunakan sebaga berikut:

a. Kelayakan materi

Dalam kelayakan materi ini ada beberapa instrumen yang harus dipenuhi oleh sebuah buku supaya layak untuk diterbitkan antara lain:

1) Kelengkapan materi yang mempunyai cakupan indikator yaitu harus mencakup materi yang ada dikurikulum yang berlaku, meliputi kompetensi dasar, dan tidak terjadi pengulangan yang berlebihan terhadap materi yang diajarkan

[42] Chae, Abdul, *Ragam Bahasa Ilmiah*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta : 2011), 152-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keakuratan materi yang mempunyai cakupan indikator yaitu kebenaran konsep (definisi, hukum, dan sebagainya) yang disajikan dalam sebuah buku, materi sesuai dengan aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata.
3) Kegiatan yang mendukung materi yang mempunyai cakupan indikator yaitu kegiatan/soal latihan mendukung konsep dengan benar, kegiatan/soal latihan dikaitkan dengan kehidupan nyata dan soal latihan dilengkapi kunci penyelesaian dan pembahasan
4) Kemutakhiran materi yang mempunyai cakupan indikator yaitu materi selalu mengaitkan perkembangan ilmu terkini, dan mengaplikasikan konsep secara umum
5) Materi dapat meningkatkan kompetensi siswa yang mempunyai cakupan indikator yaitu merencanakan dan melakukan pengamalan agama, mengidentifikasi obyek dan fenomena dalam masyarakat yang ada di lingkungan, mengaitkan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan dengan masyarakat, mengkomunikasikan pikiran secara lisan dan tertulis.
6) Materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir yang mempunyai capaian indikator yaitu dapat mengenali sebab-akibat, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan *problem-solving* dan mengembangkan kreatifitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Materi merangsang siswa untuk mencaritahu (*inquiry*) yang mempunyai cakupan indikator yaitu siswa mampu merumuskan masalah, melakukan pengamatan/observasi, menganalisis dan menyajikan hasil pengamatan secara kritis dan mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada orang lain.

b. Kelayakan penyajian

Dalam kelayakan penyajian ini ada beberapa instrumen yang harus dipenuhi oleh sebuah buku supaya layak untuk diterbitkan antara lain:

1) Organisasi penyajian umum yang mempunyai capaian indikator yaitu materi disajikan secara sistematis dan logis, materi disajikan secara sederhana dan jelas, materi disajikan secara runtut, dan menunjang keterlibatan dan kemauan siswa untuk terlibat aktif mengemukakan pendapat dan berbagi ide.
2) Organisasi penyajian per bab yang mempunyai cakupan indikator yaitu penjelasan awal (*Advance Organizer*) & tujuan pembelajaran, penjelasan materi pokok, aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari, terdapat kegiatan siswa yang bermanfaat.
3) Penyajian mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatan yang mempunyai capaian indikator yaitu mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lainnya dalam menjelaskan suatu fenomena, mengaitkan suatu konsep dengan kehiupan nyata siswa, dan penjelasan konsep sebagai upaya untuk membangun struktur pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melibatkan siswa secara aktif yang mempunyai capaian indikator yaitu setiap konsep, diakhiri dengan kegiatan yang menuntut siswwa melakukan kegiatan tersebut, ada upaya menarik minat baca siswa, dan ada beberapa topik yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, dan mengembangkan pembelajaran koaboratif.
5) Tampilan umum yang mempunyai capaian indikator yaitu gambar ilustrasi, gambar nyata sesuai dengan konsepnya, judul dan keterangan gambar sesuai dengan gambar, gambar nyata, gambar animasi dan sebagainya disajikan dengan jelas, menarik dan berwarna dan penyajian dapat mengembangkan minat baca baik guru maupun siswa.
6) Variasi dalam cara penyampaian informasi yang mempunyai capaian indikator yaitu mengembangkan berbagai cara menyajiakan informasi (gambar nyata, gambar animasi, dan sebagainya), informasi jelas, akurat, dan menambah pemahaman konsep, dan penyajian sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasannya.
7) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mempunyai cakupan indikator yaitu penyajian materi, kegiatan, dan tugas menggunakan pendekatan konstruktivisme, mengembangkan mekanisme siswa sebagai pusat pembelajaran, berorientasi pada CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan mendorong siswa aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Anatomi buku pelajaran yang mempunyai cakupan indikator yaitu buku memiliki daftar isi, dan memiliki petunjuk penggunaan buku pelajaran.

9) Memperhatikan kode etik dan hak cipta yang mempunyai cakupan indicator yaitu saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas, dan gambar, baik gambar nyata maupun gambar animasi, grafik dan data hasil kutipan harus mencantumkan sumbernya

10) Memperhatikan kesetaraan gender & kepedulian terhadap lingkungan yang mempunyai capaian indikator yaitu memberikan perlakuan yang seimbang terhadap gender dalam memberikan contoh atau acuan serta memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dalam memberikan contoh atau melakukan kegiatan.

c. Kelayakan bahasa

Dalam kelayakan bahasa ini ada beberapa instrumen yang harus dipenuhi oleh sebuah buku supaya layak untuk diterbitkan antara lain:

1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik & benar yang mempunyai cakupan indikator yaitu menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2) Peristilahan yang mempunyai capaian indikator yaitu menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pokok bahasan dan terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum

3) Kejelasan bahasa yang mempunyai capaian indikator yaitu bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa, serta kalimat tidak bertele-tele, langsung dan tidak terlalu banyak anak kalimat.

4) Kesesuaian bahasa yang mempunyai capaian indikator yaitu bahasa disesesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (komunikatif), struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif siswa, serta bahasa mengembangkan kemampuan berfikir logis siswa dalam memahami konsep-konsep pengetahuan.

d. Kelayakan kegrafikan

Dalam kegrafikan ini ada beberapa instrumen yang harus dipenuhi oleh sebuah buku supaya layak untuk diterbitkan antara lain:

1) Ukuran buku

a) Ukuran buku yang mempunyai beberapa butir instrumen yang harus ada dalam sebuah buku yaitu kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO, adapun standar ISO adalah ukuran buku A4 (210 mm x 297 mm) dan B5 (176 mm x 250 mm) dengan toleransi perbedaan ukuran berkisar antara 0 - 11 mm, kemudian butir berikunya yaitu kesesuaian ukuran dengan materi isi buku yang mempunyai deskripsi bahwa dalam pemilihan ukuran buku perlu disesuaikan dengan materi isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku dan kekhususan bidang studi serta tingkat pendidikan peserta didik.

2) Desain kever depan buku

a) Desain kaver depan buku yang mempunyai beberapa capain indikator yaitu tampilan unsur tata letak pada kaver depan, punggung dan belakang memiliki kesatuan (*unity*), tampilan tata letak unsur pada kaver depan, punggung dan belakang memberikan kesan irama yang baik dan harmonis, tampilan pusat pandang yang baik pada judul dan ilustrasi, maksudnya adalah sebagai daya tarik awal dari buku yang ditentukan oleh ketetapan, kesesuaian, dan keharmonisan dalam pemilihan tipografi, bentuk, warna dan ilustrasi yang mewakili materi isi buku, butir berikutnya komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan mempunyai pola yang sesuai dengan tata letak isi buku, perbandingan ukuran unsur-unsur tata letak proposional , dan memiliki kekontrasan yang baik dengan memperjelas tampilan teks, ilustrasi dan elemen dekoratif lainnya terhadap latar belakang.

b) Tipografi kaver depan buku yang mempunyai beberapa capaian indikator yaitu huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca serta judul buku menjadi pusat pandang, warna judul buku kontras dengan warna latar belakang, serta ukuran judul buku proporsioanl dibandingkan dengan ukuran buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Huruf yang komunikatif yang mempunyai indikator yaitu tidak mengunakan lebih dari dua jenis huruf, tidak menggunakan huruf hias/dekorasi dan jenis huruf sesuai dengan peruntukan isi buku.

d) Ilustrasi kaver depan buku mempunyai capain indikator seperti ilustrasi mampu menggambarkan isi materi buku, karakter objek (bentuk, warna, dan ukuran sesuai dengan kenyataan), proporsioanl objek sesuai dengan kenyataan bahwa perbandinggan antara objek sesuai dengan kenyataan/asli (misal : harimau lebih besar dari kucing), ketajaman ilustrasi dan sumber ilustrasi yang diambil dari berbagai sumber dan internet harus dicantumkan.

3) Desain isi buku

a) Tata letak konsisten dengan beberapa butir capaian yaitu penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola isi buku, spasi antar paragraf jelas dan tidak ada widow atau orphan, dan penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) konsisten.

b) Unsur tata letak harmonis yang mempunyai butir capaian yaitu bidang cetak dan marjin proporsional terhadap ukuran buku, jarak antara teks isi buku dan ilustrasi proporsional, dan marjin antara dua halaman yang berdampingan proporsional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Unsur tata letak lengkap mempunyai butir capaian yaitu judul bab, maksudnya judul bab ditulis secara lengkap disertai dengan angka bab (Bab I, Bab II dst), sub judul bab, bahwa penuisan sub judul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki naskah, angka halaman/folios, bahwa angka halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak, penempatan ilustrasi, bahwa posisi ilustrasi tidak jauh dari materi isi buku, keterangan gambar (*caption*) dan sumber, bahwa penempatan keterangan gambar dan sumber berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran huruf lebih kecil dari huruf teks dan ruang putih (*white space*), bahwa ruang putih termasuk marjin yang memberikan keseimbangan dengan bagian teks, dan ilustrasi sehingga tidak memberikan kesan padat (jenuh).

d) Tata letak mempercepat pemahaman yang mempunyai capaian butir yaitu penempatan ilustrasi sebagai hiasan latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman dan penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman materi isi buku.

e) Tipografi isi buku yang mempunyai butir capaian yaitu tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf, tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif dan penggunaan variasi huruf (*bold, italic, all capital, small capital*) tidak berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Tipografi mudah dibaca yang mempunyai butir capaian yaitu ukuran dan jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan, lebar susunan teks, bahwa lebar susunan teks maksimal 78 karrakter, spasi antar baris susunan teks normal, bahwa jarak antar baris yang nyaman digunakan berkisar antara 120% - 140%, dan spasi antar huruf (*kerning*) normal.

g) Tipografi memudahkan pemahaman yang mempunyai capaian butir yaitu jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional, tidak terdapat alur putih dalam susunan teks, serta tanda pemotongan kata (*hyphenation*) bahwa pemotongan kata lebih dari dua baris akan mengganggu keterbacaan susunan teks.

h) Ilustrasi buku yang mempunyai butir capaian yaitu memperjelas dan mempermudah pemahaman, dengan cara menggambarkan materi secara jelas, bentuk proporsional dan mewakili karakter objek.

i) Ilustrasi menimbulkan daya tarik yang mempunyai butir capaian yaitu keseluruhan ilustrasi serasi, bahwa tampilan ilustrasi mempunyai gaya yang sama dalam satu buku, garis dan raster tegas dan jelas, bahwa tampilan garis tegas tidak terputus/tipis, sedangkan raster rata dan jelas (tidak moire), dan keseluruhan ilustrasi kreatif, bahwa tampilan ilustrasi tidak diulang dalam satu buku pada penerbit yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id